

**PENANDA HUBUNGAN REFERENSI PADA RUBRIK  
“SENYUM SANG SUFI” HARIAN UMUM *SOLOPOS*  
EDISI NOVEMBER-JANUARI 2008/2009**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Mencapai Derajat Sarjana S-1  
Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah  
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Disusun Oleh :

**ANITA WULANDARI**  
**A 310 050 094**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2009**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Setiap individu dalam kehidupan tidak terlepas melakukan komunikasi dengan individu lainnya. Komunikasi diperlukan adanya sarana supaya komunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik. Sarana itu berupa bahasa. Bahasa sebagai alat yang digunakan untuk berkomunikasi. Komunikasi itu sendiri sebagai proses penyampaian suatu pesan. Jadi, bahasa memegang peranan penting karena sebagai sarana dalam suatu komunikasi.

Chaer (2006: 1) menyatakan bahwa bahasa berupa suatu sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Lambang berupa bunyi yang dianggap primer di dalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan atau yang sering disebut bahasa lisan. Sedangkan bahasa tulisan dalam dunia modern sangat penting hanya bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain berupa rekaman visual dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan.

Salah satu aplikasi bahasa sebagai alat komunikasi, yaitu penggunaan bahasa tulis dalam media cetak, dalam hal ini khususnya yang berupa surat kabar atau harian umum. Surat kabar mempunyai fungsi menyampaikan berita kepada pembaca. Dalam surat kabar terdapat banyak berita atau informasi dengan kepala

karangan (ruangan) atau rubrik yang bervariasi pula. Karangan yang bertopik tertentu di surat kabar, majalah dan sebagainya disebut rubrik. Adapun rubrik-rubrik itu, misalnya rubrik berita atau peristiwa, rubrik opini, rubrik kesehatan, rubrik kecantikan maupun rubrik “Senyum Sang Sufi” yang dibahas dalam penelitian ini.

Rubrik “Senyum Sang Sufi” hanyalah suplemen gratis yang ditawarkan harian umum *Solopos* pada lembar *Khazanah Keluarga* yang hanya ada setiap hari Jumat. Rubrik “Senyum Sang Sufi” juga dilengkapi gambar ilustrasi meskipun sebagian saja. Rubrik “Senyum Sang Sufi” berisi tentang wacana humor yang dipilih oleh redaktur dari sumber yang berbeda melalui situs internet dan sumber lainnya. Wacana humor berupa wacana yang menimbulkan kejenakaan atau kelucuan. Wacana humor menjadi alasan pembacanya untuk *refreshing* setelah membaca bacaan yang berat atau humor menjadi hal yang menarik bagi pembacanya. Wacana humor pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” ditemukan banyak penanda hubungan referensi (pengacuan) yang membuat peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berhubungan dengan penanda hubungan referensi (pengacuan). Pada akhirnya dapat diketahui secara jelas penanda hubungan referensi yang digunakan pada wacana Rubrik “Senyum Sang Sufi” di harian umum *Solopos*.

Untuk menciptakan keutuhan, bagian-bagian wacana harus saling berhubungan. Sejalan dengan pandangan bahwa bahasa itu sendiri dari bentuk (*form*) dan makna (*meaning*), hubungan antarbagian wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu hubungan bentuk yang disebut kohesi (*cohesion*) dan

hubungan makna atau hubungan semantik yang disebut koherensi (*coherence*) (Baryadi, 2002: 17).

Kohesi dibagi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Kohesi gramatikal dirinci lagi menjadi pengacuan (*reference*), penyulihan (*subtitusion*), pelesapan (*ellipsis*), dan perangkaian (*conjunction*). Penanda kohesi gramatikal yang dibahas dalam penelitian ini, yaitu pengacuan (*reference*). Referensi merupakan pengacuan sesuatu hal yang sedang dibicarakan atau ditulis sebelumnya atau sesudahnya baik di dalam atau di luar satuan gramatikal.

Selanjutnya, penanda hubungan referensi diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif, dan pengacuan komparatif. Pengacuan berdasarkan tempatnya terdapat pengacuan endofora (acuannya berada di dalam teks wacana) dan pengacuan eksofora (acuannya berada di luar teks wacana), kemudian pengacuan endofora terdapat pengacuan anaforis (mengacu anteseden di sebelah kiri) dan pengacuan kataforis (mengacu anteseden di sebelah kanan). Misalnya pada wacana Rubrik “Senyum Sang Sufi” berikut:

1. *Guru: “Fatih...apakah **kamu** tidak kagum kepada Newton”.* (pengacuan endofora yang anaforis)
2. *“**Aku**”, kata Nasrudin sambil bergegas pergi.* (pengacuan endofora yang kataforis)

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti penanda hubungan referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” dengan judul “Penanda Hubungan Referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” Harian Umum *Solopos* Edisi November-Januari 2008/2009”.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Sebuah penelitian sangat perlu adanya pembatasan masalah. Pembatasan masalah dilakukan agar tidak terlalu luas ruang lingkupnya sehingga penelitian dapat dilakukan secara sistematis dan terperinci. Hal ini akan membantu dan mempermudah penelitian. Adapun masalah dalam penelitian ini dibatasi pada penanda hubungan referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” harian umum *Solopos* edisi November-Januari 2008/2009.

## **1.3 Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperjelas arah serta tujuan dari penelitian ini. Berdasarkan pembatasan masalah di atas, selanjutnya masalah-masalah yang diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penggunaan penanda hubungan referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” harian umum *Solopos* edisi November-Januari 2008/2009?
2. Di mana posisi penanda hubungan referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” harian umum *Solopos* edisi November-Januari 2008/2009?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Suatu penelitian harus mempunyai tujuan yang jelas sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui. Adapun tujuan penelitian ini berdasarkan perumusan masalah di atas sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan penggunaan penanda hubungan referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” harian umum *Solopos* edisi November-Januari 2008/2009.
2. Mendeskripsikan posisi penanda hubungan referensi pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” harian umum *Solopos* edisi November-Januari 2008/2009.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Suatu penelitian yang dilakukan diharapkan dapat bermanfaat. Adapun manfaat penelitian ini ada dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

#### **1. Manfaat Teoretis**

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan linguistik yang berkaitan dengan penanda hubungan referensi (pengacuan) dan sintaksis.
- b. Memperjelas pemahaman kepada peneliti lain dan pembaca mengenai penanda hubungan referensi (pengacuan) yang berupa bentuk satuan lingualnya yang digunakan pada Rubrik “Senyum Sang Sufi” di harian umum *Solopos*.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Mengetahui hubungan bentuk dalam wacana Rubrik “Senyum Sang Sufi” yang berupa satuan lingual penanda hubungan referensi yang menjadikan sebuah wacana mudah dimengerti atau dipahami .

- b. Memberikan bahan acuan bagi pembaca dan calon peneliti lain untuk melakukan penelitian pada objek yang berkaitan dengan penanda hubungan referensi (pengacuan).

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini disajikan dalam lima (5) bab, yaitu:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang berisi sejumlah teori yang menjadi landasan analisis dalam penelitian ini. Landasan penelitian ini terdiri atas dua sub bagian, yaitu (1) tinjauan pustaka yang mencakup referensi-referensi penelitian skripsi terdahulu yang menganalisis penelitian yang serupa sebagai tindak lanjut penelitian skripsi yang telah peneliti ambil, dan (2) kerangka teori yang mencakup referensi-referensi buku pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Kerangka teori ini terdiri atas penanda hubungan referensi (pengacuan) dan unsur-unsur kalimat (subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan).

Bab III Metode Penelitian, berisi serangkaian proses penelitian yang saling berhubungan. Metode penelitian ini terdiri dari objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian analisis data.

Bab IV Hasil dan Pembahasan, berisi penyajian dan analisis data yang memaparkan data-data yang telah terkumpul, diklasifikasikan sesuai dengan kepentingan penelitian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas rumusan masalah yang ada pada bab pendahuluan.

Bab V Penutup, berisi simpulan dan saran.